

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

##### **1. Kegiatan Pra siklus**

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMK N 3 Yogyakarta peneliti terlebih dahulu melakukan observasi berupa peninjauan dan pengamatan secara langsung aktivitas belajar mengajar mata pelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI TITL di SMK N 3 Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Instalasi Motor Listrik yang bernama Bapak Raden Zuhair Wasiq, S.Pd, terkait penelitian yang dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran, diantaranya RPP, silbus, daftar hadir peserta didik, jadwal mata pelajaran, sumber pustaka, media pembelajaran, strategi mengajar, model pembelajaran, pengamatan terhadap peserta didik, dan berbagai hal yang mencakup tentang proses belajar mengajar. Dari hasil kegiatan wawancara dengan guru pengampu, maka peneliti memperoleh beberapa data informasi penting seperti susunan proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan selama dikelas, keadaan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar yang ada pada peserta didik yang cenderung masih rendah. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada penyerapan materi yang terjadi pada peserta didik. Kegiatan pra siklus ini juga dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

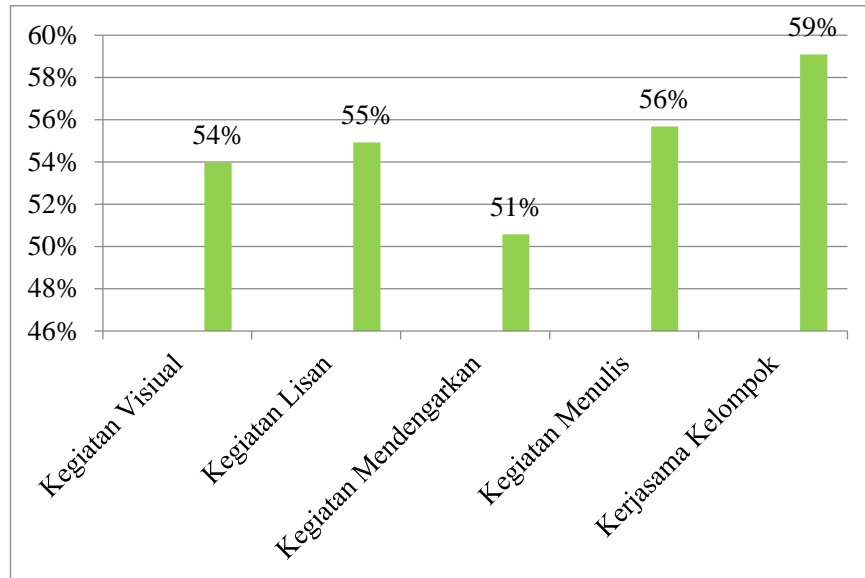
Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar, dan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi pra siklus pada hari Senin s/d Rabu tanggal 15-17 Juli 2019 di kelas XI TITL, sebelum melakukan observasi peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk menentukan kelas yang akan dijadikan observasi sekaligus penelitian oleh peneliti, setelah berdiskusi dan meminta saran akhirnya peneliti memilih kelas XI TL 4 yang akan dijadikan observasi dan penelitian, karena keadaan yang terjadi pada kelas tersebut keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar yang ada pada peserta didik masih cenderung rendah. Dalam observasi tersebut peneliti bersama observer masuk kedalam kelas untuk berkenalan dengan peserta didik kelas XI TL 4 yang berjumlah 22 orang, kemudian melakukan pengamatan terkait aktivitas belajar, setelah selesai melakukan pengamatan peneliti meminta izin kepada guru pembimbing untuk memberikan angket yang akan diberikan kepada peserta didik mengenai *self-efficacy* dan kemandirian belajar sebelum nantinya dilaksanakan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut kondisi aktivitas belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian:

#### 1) Kondisi Aktivitas Belajar Peserta didik Sebelum Dilakukan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Adapun kejadian dari pengamatan

sebelum dilakukan penelitian maka dapat dicermati pada Gambar 4 diagram batang di bawah sebagai berikut:

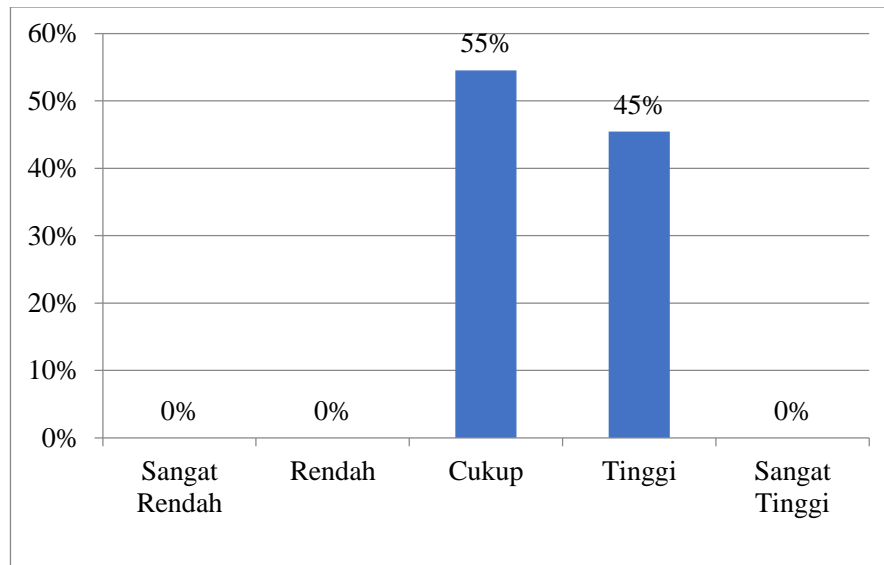


Gambar 4. Diagram Batang Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 4 di atas hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada saat pra siklus, terdapat 22 peserta didik semuanya hadir. Dari 22 peserta didik yang hadir selama proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik secara keseluruhan memiliki kesadaran akan tujuan belajar masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari 22 peserta didik, prosentase indikator yang memiliki kategori tertinggi yaitu kerjasama kelompok dengan prosentase 59%, sedangkan indikator dengan kategori yang tergolong rendah yaitu kegiatan mendengarkan dengan prosentase 51%. Kemudian jika dilihat dari kriteria yang ada, seluruh indikator aktivitas belajar peserta didik masih tergolong kriteria sedang karena berada pada rentang skor  $40\% < N \leq 60\%$ .

2) Hasil Angket *Self-efficacy* dan Kemandirian Belajar Sebelum Dilakukan Penelitian

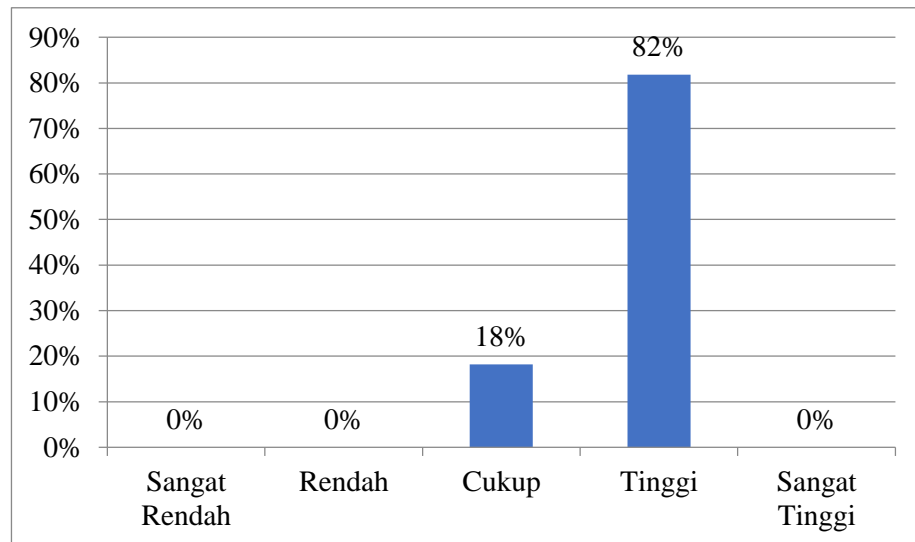
a. Hasil angket *self-efficacy* sebelum dilakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Angket *Self-Efficacy* Pra Siklus

Berdasarkan hasil angket *self-efficacy* yang terdapat pada Gambar 5 di atas terhadap peserta didik kelas XI TL 4 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik saat pra siklus dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria cukup berjumlah 12 peserta didik dengan prosentase 55%, sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria tinggi berjumlah 10 peserta didik dengan prosentase 45%.

- b. Hasil angket kemandirian belajar sebelum dilakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Angket Kemandirian Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 pada Gambar 6 di atas terhadap mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada saat pra siklus, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria cukup berjumlah 4 peserta didik dengan prosentase 18%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria tinggi berjumlah 18 peserta didik dengan prosentase 82%. Maka dapat disimpulkan dari Gambar 5 dan Gambar 6 *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 SMK N 3 Yogyakarta pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik masih termasuk kriteria cukup dan tinggi belum termasuk kriteria sangat tinggi.

## **2. Tahap Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Guna menindaklanjuti proses belajar mengajar pra siklus yang terjadi saat pembelajaran Instalasi Motor Listrik di kelas XI TL 4 yaitu kurang optimalnya keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik, maka peneliti membuat salah satu perencanaan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran konvensional pada umumnya. Hal tersebut akan memudahkan peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran Instalasi Motor Listrik, sehingga keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar yang ada pada peserta didik dapat meningkat.

Perencanaan pembelajaran Instalasi Motor Listrik yang dipilih dan cocok sebagai upaya untuk meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang melatih peserta didik untuk mampu bekerjasama dalam satu kelompok untuk meningkatkan pemahaman suatu konsep, melatih peserta didik untuk mampu menerima perbedaan latar belakang teman-temannya baik perbedaan akademik, suku, agama, maupun tingkat sosial, serta melatih keterampilan sosial peserta didik dalam hal menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah dilaksanakan. Pada tipe pembelajaran ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar, kemudian setiap anggota dalam satu kelompok saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*, guna mengukur pemahaman konsep peserta didik secara individual, nantinya peserta didik akan diberikan kuis.

Berdasarkan pemaparan peneliti tentang model pembelajaran yang akan di terapkan dalam pembelajaran Instalasi Motor Listrik ini, guru dan peneliti mampu memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru dan peneliti sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI TL 4. Proses pembelajaran ini menekankan pada peningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebelumnya peneliti dan guru menentukan batas materi yang akan dikaji.

#### **a. Menentukan Materi dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, dilakukan dengan dua siklus tindakan. Pada siklus tindakan I peneliti memilih materi (KD 3.1) memahami jenis dan karakteristik motor listrik dan siklus tindakan II memilih materi (KD 3.2) memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik. Setelah materi sudah ditentukan, langkah selanjutnya peneliti ialah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penyusunan RPP ini juga dimaksudkan agar tahap pembelajaran terlaksana dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

#### **b. Menyusun Instrumen**

Sebelum penelitian dilakukan di dalam kelas, terlebih dahulu peneliti membuat instrumen. Instrumen ini terdiri dari instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dikelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan setelah itu dilakukan penilaian penskoran dari pernyataan yang ada. Kemudian ada pula angket yang terdiri diantaranya: keyakinan diri (*self-efficacy*), kemandirian belajar, dan penerapan model pembelajaran STAD. Dari instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli dengan tujuan layak dipublikasikan dan digunakan pada penelitian.

#### **c. Membuat Daftar Kelompok**

Penyusunan daftar kelompok bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan saat penelitian. Untuk pemilihan kelompok dipilih secara acak dan heterogen. Hal ini bertujuan agar pengelompokannya dapat merata. Terdapat 5 kelompok dalam pembagiannya, yaitu kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Selanjutnya peneliti membuat nomor dada dari bahan karton berwarna biru berukuran 14x10 cm, bertuliskan nomor absen, dan nama peserta didik menggunakan spidol permanen berwarna hitam, nomor dada nantinya dipasangkan pada baju peserta didik dengan tali pita yang sudah tersedia. Pemberian nomor dada pada masing-masing peserta didik bertujuan agar



mempermudah proses pengamatan yang dilakukan oleh observer maupun peneliti saat pelaksanaan tindakan dikelas XI TL 4.

**d. Waktu Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan penelitian selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Instalasi Motor Listrik, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli 2019 sampai 14 Agustus 2019. Kegiatan penelitian ini direncanakan setiap hari Rabu jam pelajaran ke 1 sampai 8. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas:

Tabel 15. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan	Hari dan Tanggal	Waktu	Materi
I	1	Rabu, 24 Juli 2019	07.15- 13.45	Menjelaskan berbagai jenis motor listrik
I	2	Rabu, 31 Juli 2019	07.15- 13.45	Menjelaskan karakteristik dari berbagai jenis motor listrik
II	3	Rabu, 07 Agustus 2019	07.15- 13.45	Menjelaskan komponen pengendali motor listrik
II	4	Rabu, 14 Agustus 2019	07.15- 13.45	Mendesripsikan prinsip kerja komponen pengendali motor listrik

**e. Menentukan Observer**

Guna mendukung dan mempermudah pada waktu pengamatan proses belajar mengajar terutama pada keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik, peneliti membutuhkan rekanan sebagai observer. Observer pada penelitian tindakan kelas ini adalah Mochamad Asyhari Kusno Putro dan I Gede Januar Permadi yang merupakan Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro

Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kegiatan observasi peneliti bersama observer didampingi oleh Bapak Raden Zuhair Wasiq, SP.d, selaku guru pengampu Instalasi Motor Listrik. Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan penyamaan persepsi bersama observer mengenai skenario penelitian yang akan digunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Deskripsi Tindakan Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I**

Sebelum melakukan kegiatan penelitian tindakan siklus I, peneliti melakukan persiapan berupa konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran Instalasi Motor Listrik untuk menentukan materi yang akan disajikan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang nantinya dapat meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar. Materi yang dipilih adalah memahami jenis dan karakteristik motor listrik (KD 3.1). Direncanakan penelitian tindakan siklus I akan terlaksana dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama akan disajikan materi berupa penjelasan berbagai jenis motor listrik oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua direncanakan peserta didik melakukan tugas secara berkelompok untuk menguraikan karakteristik dari berbagai jenis motor listrik dilanjutkan presentasi. Berikut adalah perencanaan yang dilakukan pada tindakan siklus I:

## **1) Pertemuan 1**

- a) Membuat dan menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP) pembelajaran STAD dengan kesepakatan guru pembimbing.
- b) Mempersiapkan materi berbagai jenis motor listrik berupa *power point*.
- c) Menyiapkan sumber belajar yang berupa *hand out* yang akan dibagikan kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- d) Mempersiapkan kertas HVS untuk peserta didik menggambar simbol dari jenis motor listrik.
- e) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sejumlah observer. Lembar observasi terdiri dari sepuluh macam kegiatan yang diamati, setiap kegiatan memiliki kriteria penilaian untuk memudahkan observer saat melakukan penskoran saat mengamati kegiatan belajar peserta didik, sehingga penilaian dilakukan secara objektif.
- f) Mempersiapkan daftar hadir peserta didik.
- g) Mempersiapkan nomor dada yang dibuat oleh peneliti untuk semua peserta didik kelas XI TL 4.
- h) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

## **2) Pertemuan 2**

- a) Membuat dan menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP) STAD dengan kesepakatan guru pembimbing.

- b) Mempersiapkan materi karakteristik dari berbagai jenis motor listrik berupa *power point*.
- c) Menyiapkan sumber belajar yang berupa *hand out* yang akan dibagikan kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- d) Mempersiapkan kertas HVS untuk mengidentifikasi dan mencari karakteristik dari motor listrik.
- e) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sejumlah observer. Lembar observasi terdiri dari sepuluh macam kegiatan yang diamati, setiap kegiatan memiliki kriteria penilaian untuk memudahkan observer saat melakukan penskoran saat mengamati kegiatan belajar peserta didik, sehingga penilaian dilakukan secara objektif.
- f) Mempersiapkan soal kuis untuk peserta didik.
- g) Mempersiapkan daftar hadir peserta didik.
- h) Mempersiapkan nomor dada yang sudah dibuat oleh peneliti untuk semua peserta didik kelas XI TL 4.
- i) Mempersiapkan angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik.
- j) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

### **1) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1**

Pertemuan pertama tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019 jam pelajaran ke 1-8. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama meliputi:

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Peneliti, dan observer memasuki ruang kelas.
- (2) Peneliti memberi salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a bersama.
- (3) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru, peneliti dan peserta didik melakukan kegiatan rohani yaitu dengan mengaji Al-Qur'an sebagai bentuk awal proses kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah.
- (4) Setelah selesai mengaji Al-Qur'an peneliti, observer dan peserta didik kelas XI TL 4 menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sebagai salah satu bagian dari upaya menumbuhkan semangat dan wawasan kebangsaan pada generasi muda dan pelajar Yogyakarta.
- (5) Peneliti terlebih dahulu mengecek kesiapan peserta didik, dengan cara melakukan presensi kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas

agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 peserta didik.

- (6) Peneliti melakukan presensi dengan menyebutkan nama peserta didik satu persatu. Saat melakukan presensi peneliti sekaligus meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri pada pertemuan ini. Hal ini dilakukan agar observer mengetahui identitas, latar belakang, dan karakteristik yang dimiliki peserta didik.
- (7) Ketika perkenalan dengan peserta didik, peneliti sekaligus membagikan nomor dada yang sudah dibuat kepada peserta didik untuk di gunakan untuk mempermudah observer saat melakukan penilaian observasi.
- (8) Peneliti menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.
- (9) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (10) Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa tanya jawab materi yang akan dipelajari.

**b) Kegiatan Inti**

- (1) Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan peraturan selama pembelajaran berlangsung, peraturan dalam proses pembelajaran ini perlu disampaikan dan disepakati agar tujuan penelitian dan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Peraturan-peraturan tersebut terkait dengan waktu istirahat, waktu kepulangan,

konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas, dan pembatasan penggunaan telpon seluler.

- (2) Menyampaikan judul materi yang akan di pelajari yaitu tentang jenis-jenis motor listrik.
- (3) Peneliti menjelaskan tentang strategi belajar yang akan di terapkan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan peserta didik untuk bekerjasama dalam satu kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (4) Peneliti membagikan kertas lembar observasi aktivitas belajar peserta didik kepada observer, untuk dilakukan pengamatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- (5) Sebelum menjelaskan materi, peserta didik yang berjumlah 22 orang dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri dari latar belakang berbeda secara heterogen peserta didik laki-laki dan perempuan. Sejumlah 2 kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan 3 kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Kemudian peneliti mengatur posisi duduk kelompok-kelompok secara urut 1, 2, 3, 4, dan 5.
- (6) Setelah semua peserta didik tergabung ke dalam kelompok belajar, peneliti mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, serta menghimbau kepada peserta didik untuk terlibat aktif selama proses KBM berlangsung.

- (7) Peneliti membagikan lembar *hand out*. Hal ini dilakukan agar peserta didik membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- (8) Peneliti mulai menjelaskan materi jenis-jenis motor listrik yang sudah dibuat melalui *power point*. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik.
- (9) Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing peserta didik dan menugaskan kepada seluruh peserta didik untuk menggambar simbol dari jenis motor listrik.
- (10) Peserta didik dan kelompoknya mulai berdiskusi terkait tugas yang diberikan oleh peneliti yaitu menggambar simbol dari jenis motor listrik.
- (11) Setelah selesai menggambar simbol jenis motor listrik, peneliti mengumpulkan kembali hasil tugas yang sudah dikerjakan oleh masing-masing peserta didik.
- (12) Peneliti menanyakan kepada peserta didik terkait tugas yang sudah diberikan.
- (13) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

**c) Kegiatan Penutup**

- (1) Peneliti bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama tindakan



siklus I, pertama-tama peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan apa saja yang telah diperoleh selama pembelajaran dan kesimpulan apa yang telah di dapat. Dalam kesempatan tersebut ternyata tidak mendapat respons yang cukup baik dari peserta didik, kebanyakan peserta didik cenderung pasif dan bingung.

- (2) Peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti menyampaikan kekurangan pelaksanaan pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti menyampaikan refleksi terkait keaktifan peserta didik di kelas, suasana saat pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, dan pelanggaran peraturan yang terjadi seperti masih adanya peserta didik yang asik mengobrol dengan rekan kelompoknya dan masih adanya peserta didik yang bermain telpon selulernya selama proses pembelajaran.
- (3) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu masih sama jenis-jenis motor listrik, akan tetapi adanya penambahan materi yaitu menguraikan spesifikasi dan karakteristik dari jenis motor listrik, dan akan dilakukan presentasi pada masing-masing kelompok.
- (4) Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Pembacaan do'a

dipimpin oleh ketua kelas dan di akhiri dengan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2**

Pertemuan kedua tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019 jam pelajaran ke 1-8. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama meliputi:

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Peneliti, dan observer memasuki ruang kelas.
- (2) Peneliti memberi salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a bersama.
- (3) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti, observer dan peserta didik melakukan kegiatan rohani yaitu dengan mengaji Al-Qur'an sebagai bentuk awal proses kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah.
- (4) Setelah selesai mengaji Al-Qur'an peneliti, observer dan peserta didik kelas XI TL 4 menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sebagai salah satu bagian dari upaya menumbuhkan semangat dan wawasan kebangsaan pada generasi muda dan pelajar Yogyakarta.
- (5) Peneliti terlebih dahulu mengecek kesiapan peserta didik, dengan cara melakukan presensi kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas

agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 peserta didik.

- (6) Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (7) Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa tanya jawab materi jenis-jenis motor listrik dan tugas terkait menggambar simbol yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

**b) Kegiatan Inti**

- 1) Sebelum memulai materi, peneliti kembali menyampaikan peraturan selama pembelajaran berlangsung, peraturan dalam proses pembelajaran ini perlu disampaikan dan disepakati agar tujuan penelitian dan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Peraturan-peraturan tersebut terkait dengan waktu istirahat, waktu kepulangan, konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas, dan pembatasan penggunaan telpon seluler.
- 2) Setelah menyampaikan peraturan selama proses pembelajaran, peneliti membagi peserta didik sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya).
- 3) Peneliti membagikan kembali nomor dada kepada peserta didik untuk di gunakan untuk mempermudah observer saat melakukan penilaian observasi.

- 4) Peneliti membagikan kertas lembar observasi aktivitas belajar peserta didik kepada observer, untuk dilakukan pengamatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti mulai menjelaskan materi terkait spesifikasi karakteristik dari berbagai jenis motor listrik yang sudah dibuat melalui *power point*. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik.
- 6) Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti membagikan kertas HVS kepada setiap kelompok untuk diberikan tugas mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang jenis-jenis motor listrik
- 7) Setelah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk siap-siap melakukan presentasi.
- 8) Sebelum melakukan presentasi peneliti memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk melakukan presentasi dengan kurun waktu 10 menit.
- 9) Peneliti menunjuk kelompok secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya secara bergiliran.
- 10) Peneliti meminta kepada peserta didik kelompok lain yang sedang tidak melakukan presentasi hasil tugasnya untuk melakukan pertanyaan terhadap kelompok lain yang sudah selesai melakukan presentasi terkait hasil diskusi yang sudah dilaksanakan. Terdapat 6 peserta didik yang berani bertanya mengungkapkan pendapatnya

dan memberi masukan terhadap kelompok lain pada saat jalannya diskusi.

- 11) Setelah presentasi hasil tugas yang diberikan selesai, peneliti memberikan penguatan dan koreksi terkait hasil tugas yang disampaikan oleh peserta didik.
- 12) Selanjutnya peneliti mengkondisikan seluruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 13) Setelah peserta didik duduk di tempatnya masing-masing peneliti membagikan soal kuis terkait materi yang sudah dibahas kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan kuis selama 20 menit. Selama mengerjakan soal terdapat beberapa 4 peserta didik yang mengerjakan soal dengan meminta bantuan temannya. Setelah 20 menit sebanyak 22 peserta didik mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu.
- 14) Peserta didik yang mengumpulkan jawaban lebih awal dari waktu yang ditentukan akan mendapatkan nilai tambahan sebagai *reward*.
- 15) Setelah jawaban terkumpul peneliti membagikan kembali hasil tugas yang telah dikerjakan oleh masing-masing peserta didik secara acak, peneliti memerintahkan peserta didik untuk mengoreksi hasil tugas temannya dengan membahas bersama-sama terkait soal kuis yang diberikan.

16) Peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk dikumpulkan kembali hasil jawaban temannya yang telah dibagikan.

**c) Kegiatan Penutup**

1) Setelah seluruh jawaban terkumpul, peneliti bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua siklus I, pertama-tama peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan apa saja yang telah diperoleh selama pembelajaran dan kesimpulan apa yang telah di dapat. Dalam kesempatan tersebut mendapat respons yang cukup baik dari peserta didik. Beberapa peserta didik sudah berani memberikan rangkuman atau kesimpulan terkait hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

2) Peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti menyampaikan kekurangan pelaksanaan pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti menyampaikan refleksi terkait keaktifan peserta didik di kelas, suasana saat pembelajaran di kelas masih kurang kondusif, pelanggaran peraturan yang terjadi seperti masih adanya peserta didik yang asik mengobrol dengan rekan kelompoknya saat jalannya presentasi, tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi, masih adanya peserta didik yang bermain

telpon selulernya selama proses pembelajaran, dan penyampaian hasil penilaian soal kuis yang dilakukan.

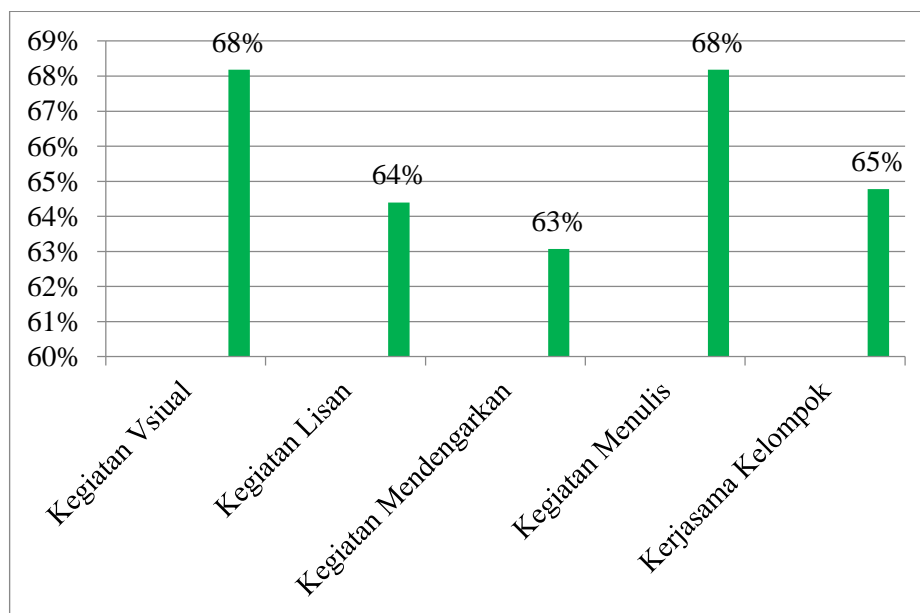
- 3) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu prinsip kerja komponen pengendali motor listrik.
- 4) Sebelum menutup pembelajaran peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar.
- 5) Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Pembacaan do'a dipimpin oleh ketua kelas dan di akhiri dengan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus I**

#### **1) Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I**

Tahap pengamatan atau (observasi) dilaksanakan selama proses pembelajaran tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua. Pengamatan dilakukan dua orang observer yang mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Jumlah peserta didik yang hadir dan diamati pada tahap pengamatan berjumlah 22 peserta didik. Setiap observer melakukan pengamatan terhadap 11 peserta didik sesuai pembagian yang telah dilakukan oleh peneliti. Masing-masing observer memantau peserta didik dengan melihat nomor dada yang sudah peneliti bagikan sebelumnya kepada peserta didik.

Observer melakukan pengamatan mulai dari awal pembelajaran sampai diakhirinya pembelajaran pada tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pengamatan yang dilakukan oleh observer meliputi seluruh aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Setiap observer akan menilai peserta didik pada lembar observasi aktivitas belajar yang sudah peneliti berikan, sebelum melakukan pengamatan dan penilaian, observer dijelaskan terlebih dahulu kriteria penilaian yang akan dilakukan dengan melihat kisi-kisi lembar observasi yang sudah peneliti rancang. Terdapat 10 pernyataan yang dijabarkan pada lembar penilaian observasi aktivitas belajar peserta didik, setiap pernyataan terdapat 4 kriteria penilaian diantaranya: Sangat Kurang (Skor 1), Kurang (Skor 2), Baik (Skor 3), dan Sangat Baik (Skor 4).



Gambar 7. Diagram Batang Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar tindakan siklus I yang ada pada Gambar 7 di atas terdapat 22 peserta didik semuanya hadir. Dari 22 peserta

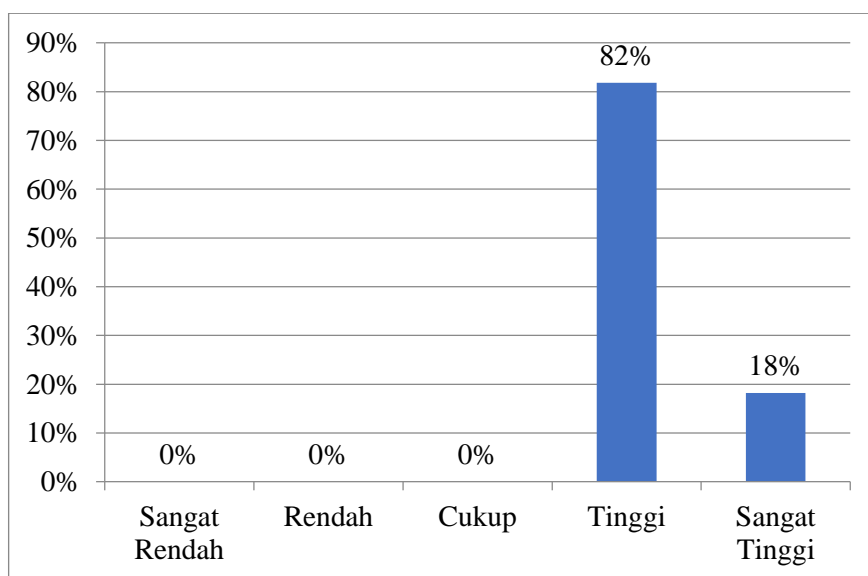


didik yang hadir selama proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik secara keseluruhan memiliki kesadaran akan tujuan belajar tergolong baik. Hal ini terlihat dari 22 peserta didik, prosentase indikator yang memiliki kategori tertinggi yaitu kegiatan visual dan kegiatan menulis masing-masing dengan prosentase 68%, sedangkan indikator dengan kategori yang tergolong rendah yaitu kegiatan mendengarkan dengan prosentase 63%. Maka jika dilihat dari kriteria yang ada, seluruh indikator aktivitas belajar peserta didik tergolong kriteria baik karena berada pada rentang skor  $60\% < N \leq 80\%$ .

## 2) Hasil Angket *Self-efficacy* dan Kemandirian Belajar Siklus I

Pemberian angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar pada tindakan siklus I dilakukan diakhir pembelajaran yaitu pertemuan kedua siklus I. Adapun hasil angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9 sebagai berikut:

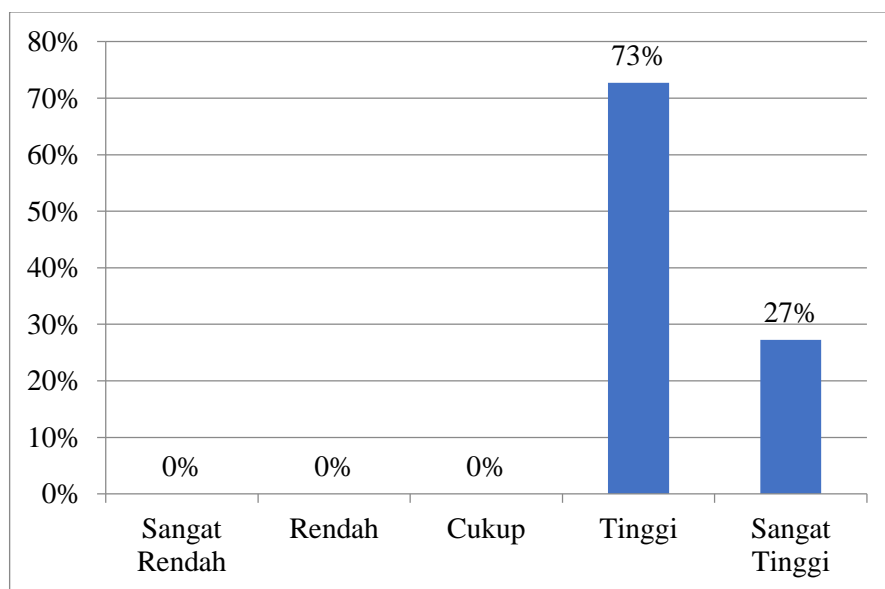
### a) Hasil angket *self-efficacy* pada tindakan siklus I



Gambar 8. Hasil Angket *Self-Efficacy* Siklus I

Berdasarkan Gambar 8 di atas hasil angket *self-efficacy* peserta didik kelas XI TL 4 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada tindakan siklus I dapat dilihat dari setiap aspek secara keseluruhan sudah tergolong baik, hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria tinggi berjumlah 18 peserta didik dengan prosentase 82%, sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 4 peserta didik dengan prosentase 18%. Berbeda dengan hasil angket pada sebelum pelaksanaan penelitian, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria cukup berjumlah 12 peserta didik dengan prosentase 55%, sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria tinggi berjumlah 10 peserta didik dengan prosentase 45%.

b) Hasil angket kemandirian belajar pada tindakan siklus I



Gambar 9. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 9 di atas hasil angket kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik tindakan siklus I dapat dilihat dari setiap aspek secara keseluruhan sudah tergolong baik, hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria tinggi berjumlah 16 peserta didik dengan prosentase 73%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 6 peserta didik dengan prosentase 27%. Kemandirian belajar pada tindakan siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan dari setiap aspek yang ada, berbeda dengan kemandirian belajar sebelum pelaksanaan penelitian jumlah peserta didik yang memiliki kriteria cukup berjumlah 4 peserta didik dengan prosentase 18%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria tinggi berjumlah 18 peserta didik dengan prosentase 82%.

Maka dapat disimpulkan dari Gambar 8 dan Gambar 9 *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 SMK N 3 Yogyakarta pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sudah termasuk kedalam kriteria tinggi dan sangat tinggi, akan tetapi masih sedikit peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan kriteria sangat tinggi.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus I, dari setiap indikator yang diperoleh menunjukkan kriteria baik karena masing-masing indikator berada pada rentang skor  $60\% < N \leq 80\%$ . Sedangkan pada saat pengamatan lembar observasi aktivitas belajar sebelum

dilakukan penelitian dari setiap indikator yang diperoleh menunjukkan kriteria sedang karena berada pada rentang skor  $40\% < N \leq 60\%$ . Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar dari masing-masing indikator.

Hasil angket dari *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik pada tindakan siklus I tergolong tinggi, berdasarkan hasil angket *self-efficacy* diperoleh hasil sejumlah 18 peserta didik dengan prosentase 82% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 4 peserta didik dengan prosentase 18% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan kemandirian belajar berdasarkan hasil angket diperoleh hasil sejumlah 16 peserta didik dengan prosentase 73% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 6 peserta didik dengan prosentase 27% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya tingkat *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik sudah dapat dikatakan baik, karena tingkat *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik yang termasuk kedalam kategori tinggi dan sangat tinggi sudah lebih dari 75%. Meskipun demikian dikarenakan adanya perubahan penerapan model pembelajaran disaat awal pertemuan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kendala diantaranya:

- 1) Saat dibentuknya kelompok, suasana kelas menjadi sedikit gaduh.
- 2) Peserta didik belum begitu paham dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini karena peserta

didik belum memahami dan belum mampu beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga peserta didik masih banyak yang menuliskan catatan yang sama persis dengan materi ajar pada modul atau sumber lainnya. Selain itu dalam menjelaskan materi di depan kelas masih banyak peserta didik yang takut dan malu. Hal ini dikarenakan pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran tergolong baru bagi peserta didik.

- 3) Ada beberapa peserta didik masih pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik ini juga dipengaruhi karena peneliti kurang tegas saat melakukan proses pembelajaran. Peneliti kurang tegas dalam memperingatkan peserta didik dan mengambil sikap tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
- 4) Belum sepenuhnya peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan dari peserta didik masih merasa takut dan ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peneliti atau peserta didik lainnya. Rata-rata dari mereka justru bingung ketika diminta untuk bertanya maupun menjawab. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang kurang kondusif sehingga dari kebanyakan peserta didik sangat kesulitan menyerap materi yang peneliti berikan. Selain itu peserta didik masih banyak yang belum berani mengungkapkan ide/pendapatnya, sehingga peneliti masih harus menunjuk peserta didik untuk mengungkapkan

pendapatnya. Hal ini karena peserta didik kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

- 5) Diskusi kelompok belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dalam beberapa kelompok terdapat peserta didik yang hanya diam saja tidak mau membantu teman kelompoknya. Terlihat beberapa peserta didik yang mengobrol, bercanda dengan teman sebelahnya, dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas kelompok, terkadang peserta didik memilih bermain handphone saat diskusi kelompok berlangsung dan tidak mau bekerja. Hal ini disebabkan karena adanya kesempatan bercanda ketika temannya menjelaskan atau mengerjakan tugas kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik diminta untuk membagi tugas kelompoknya sehingga dapat meminimalisir kesempatan untuk bercanda.
- 6) Dalam menjelaskan materi saat presentasi di depan kelas, peserta didik masih banyak yang takut dan gugup. Hal ini karena peserta didik belum terbiasa melakukan kegiatan tersebut sebelumnya. Peserta didik masih belum mengetahui aturan yang sebenarnya saat jalannya presentasi kelompok, sehingga peserta didik melakukan presentasi dengan pemahaman yang dimilikinya. Dengan kejadian itu tentunya *audiens* atau peserta didik lain tidak memperhatikan kelompok yang sedang melakukan jalannya presentasi, sehingga kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, akan dilakukan perbaikan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan diantaranya:

- 1) Peneliti akan memberikan penjelasan kembali tentang pembelajaran Instalasi Motor Listrik kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik paham dan mempunyai perhatian yang lebih kepada kelompoknya dan mau bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Peneliti akan memodelkan kembali bagaimana mempresentasikan suatu ide/pendapat. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi aktif dalam diskusi maupun dalam menanggapi presentasi kelompok lain.
- 3) Peneliti dan observer berdialog untuk mendapatkan solusi dalam menangani peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik yang kurang memaksimalkan waktu yang telah diberikan.
- 4) Peneliti menjelaskan proses susunan dan pembagian tugas saat melakukan presentasi yang baik, agar peserta didik dapat lebih paham terkait jalannya presentasi, dan audiens atau peserta didik lain dapat memperhatikan sehingga kelas akan menjadi lebih menjadi kondusif.

## **2. Deskripsi Tindakan Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)**

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan pada tindakan siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II, berdasarkan dari hasil refleksi pada tindakan siklus I masih banyak kekurangan

dan memerlukan perbaikan. Kekurangan tersebut tampak terlihat adanya beberapa peserta didik yang kurang serius saat proses pembelajaran, kemudian ada juga beberapa kelompok masih belum menerapkan kerjasama secara optimal, hal itu terlihat adanya peserta didik saat diskusi kelompok hanya diam saja dan tidak mau membantu teman satu kelompoknya saat jalannya diskusi. Peserta didik juga belum semuanya paham mengenai susunan dan pembagian tugas saat melakukan presentasi. Guna mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan pada tindakan siklus II yang telah disepakati antara peneliti dan observer. Materi yang dipilih adalah memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik (KD 3.2). Direncanakan penelitian tindakan siklus II akan terlaksana dalam 2 kali pertemuan yakni pertemuan ketiga dan pertemuan keempat. Pertemuan ketiga akan disajikan materi berupa penjelasan komponen pengendali motor listrik dilanjut dengan diskusi kelompok, kemudian pertemuan keempat akan disajikan materi mendeskripsikan prinsip kerja komponen pengendali motor listrik dan presentasi kelompok. Berikut berbagai perencanaan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II:

### **1) Pertemuan 3**

- a) Membuat dan menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP) pembelajaran STAD dengan kesepakatan guru pembimbing.
- b) Mempersiapkan materi penjelasan komponen pengendali motor listrik berupa *power point*.



- c) Menyiapkan sumber belajar yang berupa *hand out* yang akan dibagikan kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- d) Mempersiapkan kertas HVS untuk mencari dan mengidentifikasi jenis komponen pengendali yang ada pada bagian motor listrik.
- e) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sejumlah observer. Lembar observasi terdiri dari sepuluh macam kegiatan yang diamati, setiap kegiatan memiliki kriteria penilaian untuk memudahkan observer saat melakukan penskoran saat mengamati kegiatan belajar peserta didik, sehingga penilaian dilakukan secara objektif.
- f) Mempersiapkan daftar hadir peserta didik.
- g) Mempersiapkan nomor dada yang dibuat oleh peneliti untuk semua peserta didik kelas XI TL 4.
- h) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

## **2) Pertemuan 4**

- a) Membuat dan menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP) STAD dengan kesepakatan guru pembimbing.
- b) Mempersiapkan materi prinsip kerja komponen pengendali motor listrik berupa *power point*.
- c) Menyiapkan sumber belajar yang berupa *hand out* yang akan dibagikan kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik membaca dan

mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran di kelas.

- d) Mempersiapkan kertas HVS untuk meringkas mencari prinsip kerja dari komponen pengendali motor listrik.
- e) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sejumlah observer. Lembar observasi terdiri dari sepuluh macam kegiatan yang diamati, setiap kegiatan memiliki kriteria penilaian untuk memudahkan observer saat melakukan penskoran saat mengamati kegiatan belajar peserta didik, sehingga penilaian dilakukan secara objektif.
- f) Mempersiapkan nomor undian jenis pengendali motor listrik untuk masing-masing kelompok untuk dipelajari.
- g) Mempersiapkan soal kuis untuk peserta didik.
- h) Mempersiapkan daftar hadir peserta didik.
- i) Mempersiapkan nomor dada yang sudah dibuat oleh peneliti untuk semua peserta didik kelas XI TL 4.
- j) Mempersiapkan angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik.
- k) Mempersiapkan angket penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- l) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

### **1) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2019 jam pelajaran ke 1-8. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga meliputi:

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Peneliti, dan observer memasuki ruang kelas.
- (2) Peneliti memberi salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a bersama.
- (3) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru, peneliti dan peserta didik melakukan kegiatan rohani yaitu dengan mengaji Al-Qur'an sebagai bentuk awal proses kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah.
- (4) Setelah selesai mengaji Al-Qur'an peneliti, observer dan peserta didik kelas XI TL 4 menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sebagai salah satu bagian dari upaya menumbuhkan semangat dan wawasan kebangsaan pada generasi muda dan pelajar Yogyakarta.
- (5) Peneliti terlebih dahulu mengecek kesiapan peserta didik, dengan cara melakukan presensi kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas

agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 peserta didik.

- (6) Peneliti menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.
- (7) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (8) Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa tanya jawab materi yang akan dipelajari.

**b) Kegiatan Inti**

- (1) Sebelum memulai materi, peneliti kembali menyampaikan peraturan selama pembelajaran berlangsung, peraturan dalam proses pembelajaran ini perlu disampaikan dan disepakati agar tujuan penelitian dan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Peraturan-peraturan tersebut terkait dengan waktu istirahat, waktu kepulangan, konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas, dan pembatasan penggunaan telpon seluler.
- (2) Setelah menyampaikan peraturan selama proses pembelajaran, peneliti membagi peserta didik sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya).
- (3) Peneliti membagikan kembali nomor dada kepada peserta didik untuk digunakan untuk mempermudah observer saat melakukan penilaian observasi.

- (4) Peneliti membagikan kertas lembar observasi aktivitas belajar peserta didik kepada observer, untuk dilakukan pengamatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- (5) Peneliti mulai menjelaskan materi terkait spesifikasi prinsip kerja komponen pengendali motor listrik yang sudah dibuat melalui *power point*. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik.
- (6) Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti membagikan kertas HVS kepada setiap kelompok untuk diberikan tugas mengidentifikasi macam-macam komponen pengendali yang ada pada motor listrik.
- (7) Peserta didik dan kelompoknya mulai berdiskusi terkait tugas yang diberikan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi macam-macam komponen pengendali yang ada pada motor listrik.
- (8) Setelah selesai mengidentifikasi macam-macam komponen pengendali motor listrik, peneliti mengumpulkan kembali hasil tugas yang sudah dikerjakan oleh masing-masing peserta didik.
- (9) Peneliti menanyakan kepada peserta didik terkait tugas yang diberikan.
- (10) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
- (11) Peneliti memberi masukan kepada peserta didik yang bertanya.

**c) Kegiatan Penutup**

- (1) Peneliti bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga tindakan siklus

II, pertama-tama peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan apa saja yang telah diperoleh selama pembelajaran dan kesimpulan apa yang telah di dapat. Dalam kesempatan tersebut ternyata sudah banyak peserta didik yang merespons cukup baik, kebanyakan peserta didik sudah sangat aktif ketika saat jalannya diskusi. Akan tetapi masih adanya peserta didik yang tidak fokus dan tidak memperhatikan peserta didik lain yang sedang mengungkapkan pendapatnya saat jalannya diskusi.

- (2) Peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti menyampaikan kekurangan pelaksanaan pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti menyampaikan refleksi terkait keaktifan peserta didik di kelas, suasana saat pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, dan pelanggaran peraturan yang terjadi seperti masih adanya peserta didik yang asik mengobrol dengan rekan kelompoknya dan masih adanya peserta didik yang bermain telpon selulernya selama proses pembelajaran.
- (3) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu membedakan jenis dan karakteristik motor listrik.
- (4) Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Pembacaan do'a dipimpin oleh ketua kelas dan di akhiri dengan salam penutup untuk mengakhiri

pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4**

Pertemuan keempat tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019 jam pelajaran ke 1-8. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan keempat meliputi:

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Peneliti, dan observer memasuki ruang kelas.
- (2) Peneliti memberi salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a bersama.
- (3) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti, observer dan peserta didik melakukan kegiatan rohani yaitu dengan mengaji Al-Qur'an sebagai bentuk awal proses kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah.
- (4) Setelah selesai mengaji Al-Qur'an peneliti, observer dan peserta didik kelas XI TL 4 menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sebagai salah satu bagian dari upaya menumbuhkan semangat dan wawasan kebangsaan pada generasi muda dan pelajar Yogyakarta.
- (5) Peneliti terlebih dahulu mengecek kesiapan peserta didik, dengan cara melakukan presensi kehadiran peserta didik serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 peserta didik.
- (6) Peneliti mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

- (7) Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa tanya jawab materi macam-macam komponen pengendali yang ada pada motor listrik dan tugas mengidentifikasi macam-macam komponen pengendali motor listrik yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- (8) Setelah memberikan apersepsi, peneliti terlebih dahulu memberikan angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik.

**b) Kegiatan Inti**

- (1) Sebelum memulai materi, peneliti kembali menyampaikan peraturan selama pembelajaran berlangsung, peraturan dalam proses pembelajaran ini perlu disampaikan dan disepakati agar tujuan penelitian dan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Peraturan-peraturan tersebut terkait dengan waktu istirahat, waktu kepulangan, konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas, dan pembatasan penggunaan handphone.
- (2) Setelah menyampaikan peraturan selama proses pembelajaran, peneliti membagi peserta didik sesuai kelompoknya masing-masing (anggota kelompok masih sama seperti pertemuan sebelumnya).
- (3) Peneliti membagikan kembali nomor dada kepada peserta didik untuk digunakan untuk mempermudah observer saat melakukan penilaian observasi.



- (4) Peneliti membagikan kertas lembar observasi aktivitas belajar peserta didik kepada observer, untuk dilakukan pengamatan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- (5) Peneliti mulai menjelaskan materi terkait prinsip kerja komponen pengendali motor listrik yang sudah dibuat melalui power point. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik.
- (6) Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti membagikan kertas undian kepada setiap kelompok, yang di dalamnya berupa isi komponen pengendali motor listrik, sehingga nantinya setiap kelompok akan mendapatkan tugas untuk mempelajari dan meringkas secara detail mendeskripsikan karakteristik dari satu komponen yang sudah dibagikan melalui kertas undian tersebut. Dalam pelaksanaannya kelompok 1 mendapatkan tugas untuk mempelajari (*push button*), kelompok 2 (MCB), kelompok 3 (MC), kelompok 4 (TOR), dan kelompok 5 (TOR).
- (7) Peneliti membagikan kertas HVS kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil tugasnya.
- (8) Setelah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk siap-siap melakukan presentasi.
- (9) Sebelum melakukan presentasi peneliti memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk melakukan presentasi dengan kurun waktu 10 menit.

- (10)Peneliti menunjuk kelompok secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya secara bergiliran.
- (11)Peneliti menunjuk kelompok secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.
- (12)Peneliti menjelaskan terlebih dahulu aturan dan pembagian tugas yang dilakukan baik saat jalannya prentasi yang akan dilakukan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar saat jalannya diskusi dapat berjalan dengan kondusif, sehingga audiens atau peserta didik lain yang ingin mengemukakan pendapatnya bisa berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati sebelumnya.
- (13)Peneliti meminta kepada peserta didik kelompok lain yang sedang tidak melakukan presentasi hasil tugasnya, untuk melakukan pertanyaan terhadap kelompok lain yang sudah selesai melakukan presentasi terkait hasil diskusi yang sudah dilaksanakan. Terdapat 13 peserta didik yang berani bertanya mengungkapkan pendapatnya dan memberi masukan terhadap kelompok lain pada saat jalannya diskusi.
- (14)Setelah presentasi hasil tugas yang diberikan selesai, peneliti memberikan penguatan dan koreksi terkait hasil tugas yang disampaikan oleh peserta didik.
- (15)Selanjutnya peneliti mengkondisikan seluruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

(16) Setelah peserta didik duduk di tempatnya masing-masing, peneliti membagikan soal kuis terkait materi yang sudah dibahas kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan kuis selama 20 menit. Selama mengerjakan soal seluruh peserta didik mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, dan tidak ada yang melihat jawaban dari peserta didik lain. Setelah 20 menit, sebanyak 22 peserta didik mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu.

(17) Setelah jawaban terkumpul peneliti membagikan kembali hasil tugas yang telah dikerjakan oleh masing-masing peserta didik secara acak, peneliti memerintahkan peserta didik untuk mengoreksi hasil tugas temannya dengan membahas bersama-sama terkait soal kuis yang diberikan.

(18) Peneliti memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk dikumpulkan kembali hasil jawaban yang telah dibagikan.

**c) Kegiatan Penutup**

(1) Setelah seluruh jawaban terkumpul, peneliti bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan keempat tindakan siklus II, pertama-tama peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan apa saja yang telah diperoleh selama pembelajaran dan kesimpulan apa yang telah di dapat. Dalam kesempatan tersebut mendapat respons yang sangat baik dari peserta

didik. Beberapa peserta didik sudah berani memberikan rangkuman atau kesimpulan terkait hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

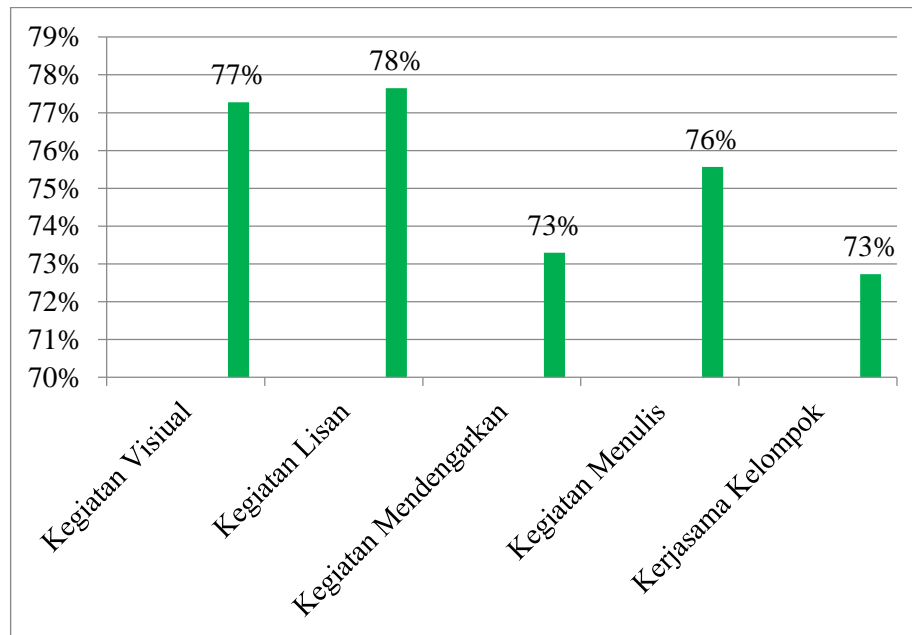
- (2) Peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti menyampaikan kekurangan pelaksanaan pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti menyampaikan refleksi terkait keaktifan peserta didik di kelas, suasana saat pembelajaran di kelas masih kurang kondusif, pelanggaran peraturan yang terjadi seperti masih adanya peserta didik yang asik mengobrol dengan rekan kelompoknya saat jalannya presentasi, tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi, masih adanya peserta didik yang bermain telpon selulernya selama proses pembelajaran, dan penyampaian hasil penilaian soal kuis yang dilakukan.
- (3) Sebelum menutup materi peneliti memerintahkan peserta didik untuk mengisi angket terkait respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- (4) Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Pembacaan do'a dipimpin oleh ketua kelas dan di akhiri dengan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus II**

#### **1) Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II**

Tahap pengamatan atau (observasi) dilaksanakan selama proses pembelajaran tindakan siklus II yaitu pertemuan ketiga dan keempat. Pengamatan dilakukan dua orang observer yang mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Jumlah peserta didik yang hadir dan diamati pada tahap pengamatan berjumlah 22 peserta didik. Setiap observer melakukan pengamatan terhadap 11 peserta didik sesuai pembagian yang telah dilakukan oleh peneliti. Masing-masing observer memantau peserta didik dengan melihat nomor dada yang sudah peneliti bagikan sebelumnya kepada peserta didik.

Observer melakukan pengamatan mulai dari awal pembelajaran sampai diakhirinya pembelajaran pada tindakan siklus II pertemuan ketiga dan keempat. Pengamatan yang dilakukan oleh observer meliputi seluruh aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Setiap observer akan menilai peserta didik pada lembar observasi aktivitas belajar yang sudah peneliti berikan, sebelum melakukan pengamatan dan penilaian, observer dijelaskan terlebih dahulu kriteria penilaian yang akan dilakukan dengan melihat kisi-kisi penskoran penilaian yang sudah peneliti rancang. Terdapat 10 pernyataan yang dijabarkan pada lembar penilaian observasi aktivitas belajar peserta didik, setiap pernyataan terdapat 4 kriteria penilaian diantaranya: Sangat Kurang (Skor 1), Kurang (Skor 2), Baik (Skor 3), dan Sangat Baik (Skor 4).



Gambar 10. Diagram Batang Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II

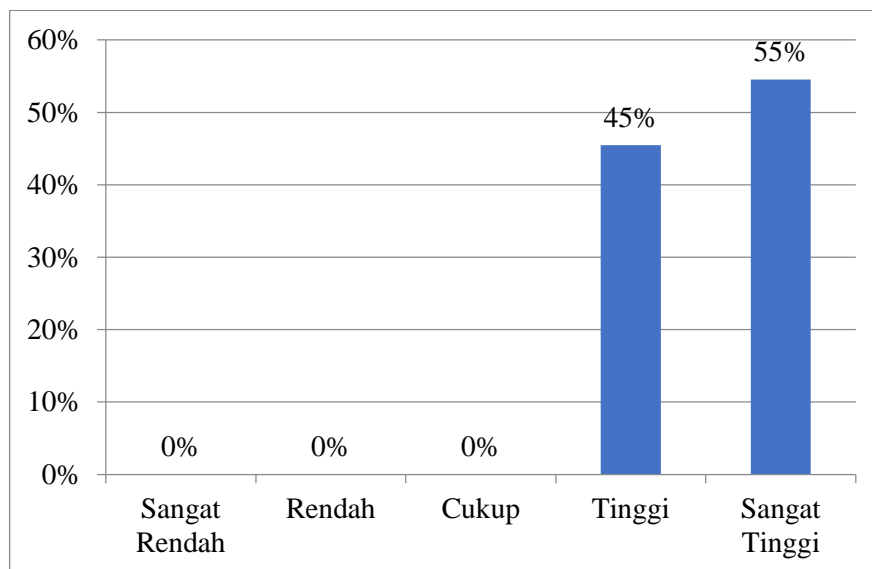
Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar tindakan siklus II yang terdapat pada Gambar 10 di atas, terdapat 22 peserta didik semuanya hadir. Dari 22 peserta didik yang hadir selama proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik secara keseluruhan memiliki kesadaran akan tujuan belajar tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari 22 peserta didik, presentase indikator yang memiliki kategori tertinggi yaitu kegiatan lisan dengan presentase 78%, sedangkan presentase indikator dengan kategori yang tergolong rendah yaitu kegiatan mendengarkan dengan presentase 73%. Maka jika dilihat dari kriteria yang ada, seluruh indikator aktivitas belajar peserta didik tergolong kriteria baik karena berada pada rentang skor  $60\% < N \leq 80\%$ .

## 2) Hasil Angket *Self-efficacy* dan Kemandirian Belajar Siklus II

Pemberian angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar pada tindakan siklus II dilakukan diakhir pembelajaran yaitu pertemuan keempat

siklus II. Adapun hasil angket keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar dapat dilihat pada Gambar 11 dan Gambar 12 sebagai berikut:

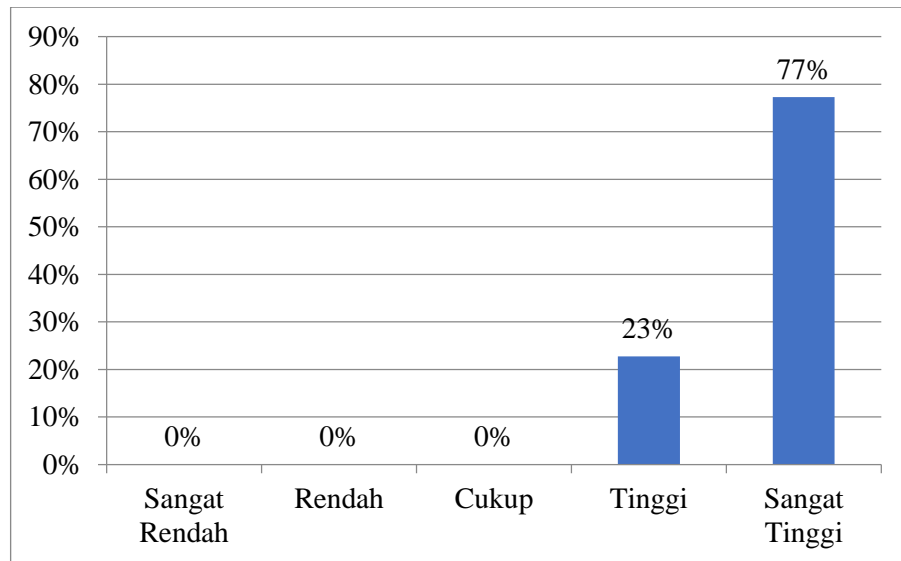
a) Hasil angket *self-efficacy* pada tindakan siklus II



Gambar 11. Hasil Angket *Self-Efficacy* Siklus II

Berdasarkan Gambar 11 di atas hasil angket *self-efficacy* peserta didik kelas XI TL 4 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada tindakan siklus II dapat dilihat dari setiap aspek secara keseluruhan tergolong sangat baik, hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 12 peserta didik dengan prosentase 55%, sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria tinggi berjumlah 10 peserta didik dengan prosentase 45%. Berbeda dengan hasil angket pada tindakan siklus I, peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 4 peserta didik dengan prosentase 18%, sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dengan kriteria tinggi berjumlah 18 peserta didik dengan prosentase 82%.

b) Hasil angket kemandirian belajar pada tindakan siklus II



Gambar 12. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siklus II

Berdasarkan Gambar 12 di atas hasil angket kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik tindakan siklus II dapat dilihat dari setiap aspek secara keseluruhan tergolong sangat baik, hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 17 peserta didik dengan prosentase 77%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria tinggi berjumlah 5 peserta didik dengan prosentase 23%. Kemandirian belajar pada tindakan siklus II sudah menunjukkan adanya perubahan dari tindakan sebelumnya, hal ini terlihat dari setiap aspek yang ada kemandirian belajar pada tindakan siklus I jumlah peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 6 peserta didik dengan prosentase 27%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kriteria tinggi berjumlah 16 peserta didik dengan prosentase 73%. Maka dapat disimpulkan dari Gambar 11 dan Gambar 12 *self-*



*efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 SMK N 3 Yogyakarta pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sudah termasuk kedalam kriteria tinggi dan sangat tinggi, sudah banyaknya peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan kriteria sangat tinggi.

### **3) Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus II, dari setiap indikator yang diperoleh menunjukkan kriteria baik karena masing-masing indikator berada pada rentang skor  $60\% < N \leq 80\%$ . Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar dari masing-masing indikator. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dari pertemuan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah mampu menunjukkan hasil yang lebih baik dari pertemuan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah cukup aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menunjang pengetahuan mereka, peserta didik sudah mulai berinisiatif mencari informasi dari sumber lain selain buku catatannya secara mandiri. Peserta didik juga sudah cukup percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah saat berlangsungnya diskusi kelompok. Kemudian adanya peningkatan kepercayaan saat peserta didik melakukan presentasi di depan kelas, terlihat dari kelancaran saat menjelaskan dan peserta didik juga sudah bisa lepas dari catatannya. Selain itu adanya peningkatan jumlah peserta didik yang berani tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Sebagian peserta didik sudah

dapat mengatur waktu saat jalannya diskusi kelompok dan presentasi, sehingga alokasi waktu yang sudah dirancang dapat sesuai dengan hasil yang telah dibuat oleh peneliti. Namun masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya saat jalannya diskusi bahkan ada pula peserta didik yang bermain telpon selulernya. Hal itu menjadi perhatian khusus, peneliti harus memberikan teguran kepada beberapa peserta didik yang sulit diatur. Kemudian hasil angket dari *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik pada tindakan siklus II tergolong sangat tinggi, berdasarkan hasil angket *self-efficacy* diperoleh hasil sejumlah 10 peserta didik dengan prosentase 45% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 12 peserta didik dengan prosentase 55% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan kemandirian belajar berdasarkan hasil angket diperoleh hasil sejumlah 5 peserta didik dengan prosentase 23% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 17 peserta didik dengan prosentase 77% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Tingkat *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik pada tindakan siklus II jika dilihat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik karena tingkat *self-efficacy* dan kemandirian peserta didik pada tindakan siklus II dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi sudah melebihi 75%.

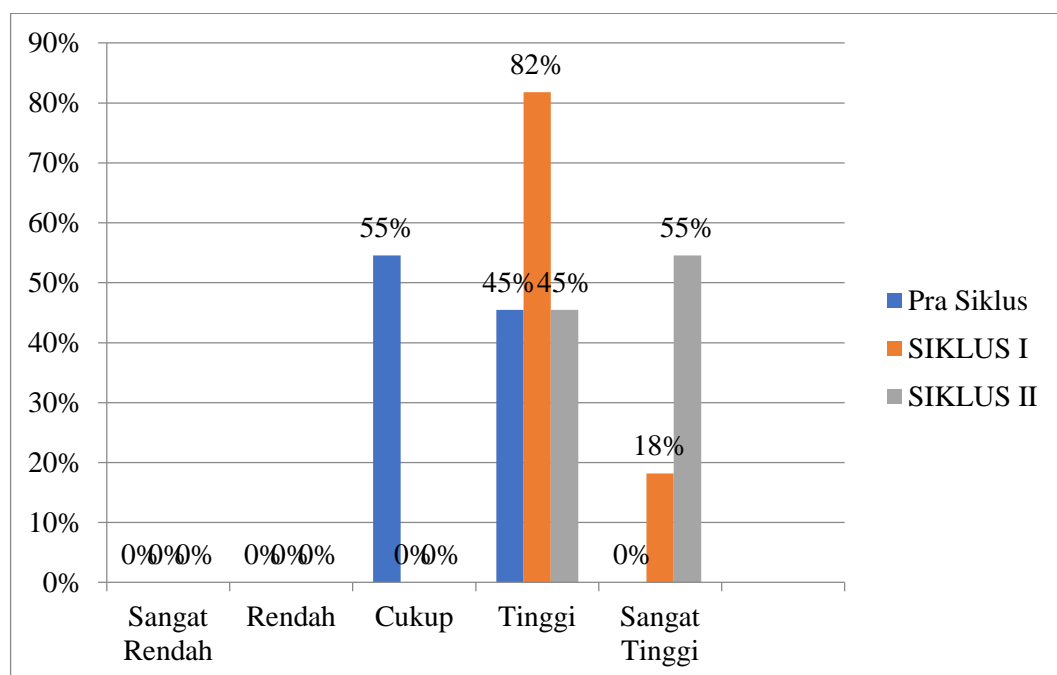
Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus II, baik sikap atau perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkaitan dengan *self-efficacy* dan

kemandirian belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan secara baik. Kemudian peserta didik juga sudah paham terkait pembagian tugas saat jalannya presentasi yang dilakukan, dengan itu audiens atau peserta didik lain dapat memperhatikan dengan baik saat jalannya diskusi. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa hambatan dari pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah banyak berkurang.

### C. Pembahasan

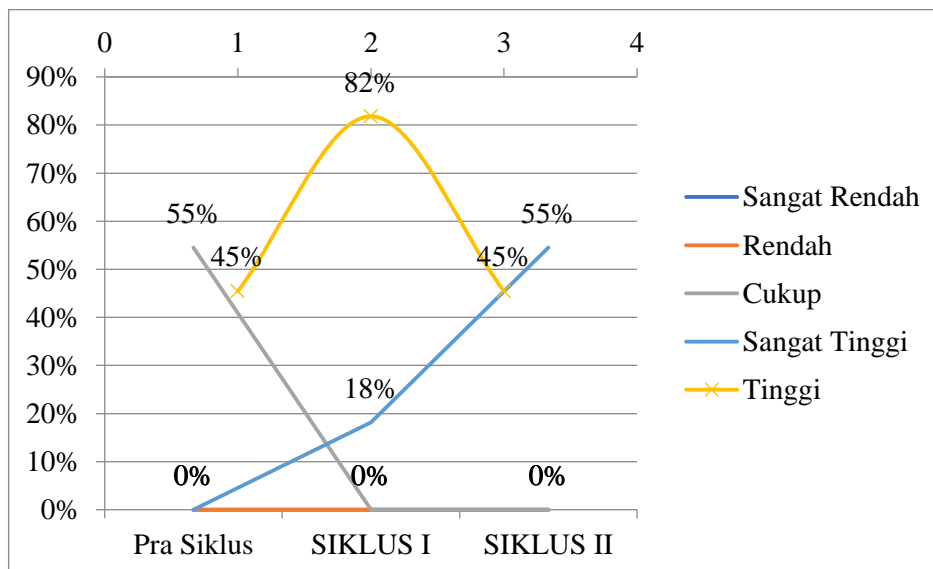
#### 1. Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*)

Berdasarkan hasil angket penelitian pada Gambar 5, 8, dan 11 dapat dilihat rangkuman sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Prosentase Kriteria Aspek *Self-Efficacy* Peserta Didik Pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 13 maka dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dari setiap kriteria aspek *self-efficacy* pada setiap siklus. Pada kegiatan pra siklus terdapat 12 peserta didik dengan prosentase 55% termasuk kedalam kriteria cukup, dan 10 peserta didik dengan prosentase 45% termasuk kedalam kriteria tinggi. Pada siklus I terjadi peningkatan dimana 18 peserta didik dengan prosentase 82% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 4 peserta didik dengan prosentase 18% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Hal itu menunjukkan terdapat peningkatan pada *self-efficacy* peserta didik dari pra siklus ke siklus I. Kemudian Pada siklus II terdapat peningkatan kembali dimana 10 peserta didik dengan prosentase 45% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 12 peserta didik dengan prosentase 55% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Berikut grafik yang memperlihatkan peningkatan tingkat *self-efficacy* peserta didik pada setiap siklus.

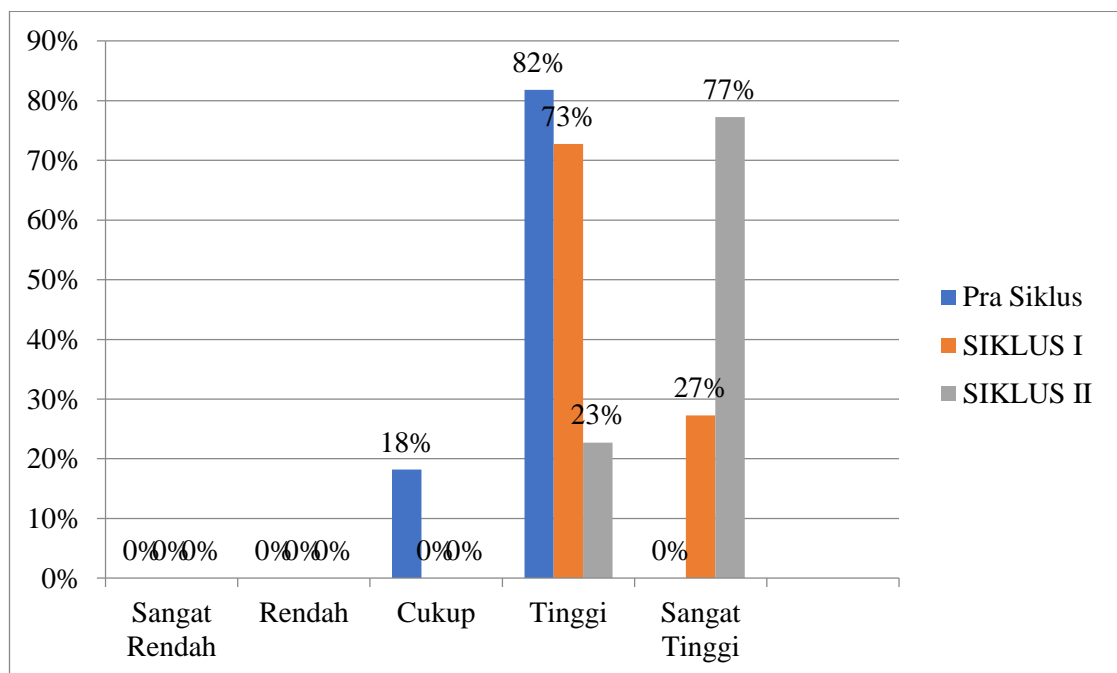


Gambar 14. Grafik *Self-Efficacy* Pada Setiap Siklus

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Hal itu sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ibrahim, dkk., 2000: 72 dalam Abdul Majid 2013 bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain, dan diperkuat berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Lilis Saputri (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik.

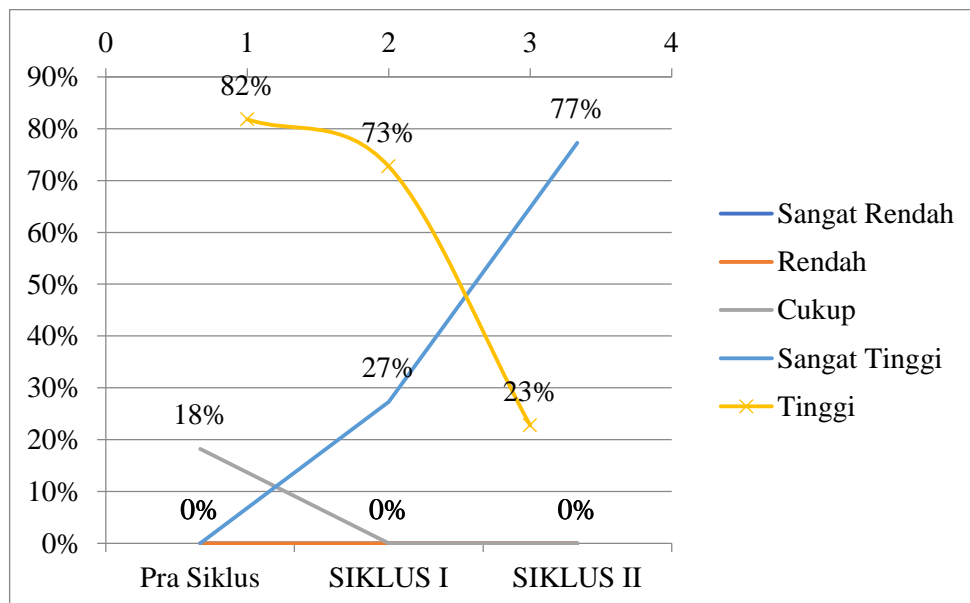
## 2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil angket penelitian pada Gambar 6, 9, dan 12 dapat dilihat rangkuman sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Prosentase Kriteria Aspek Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 15 maka dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dari setiap kriteria aspek kemandirian belajar pada setiap siklus. Pada kegiatan pra siklus terdapat 4 peserta didik dengan prosentase 18% termasuk kedalam kriteria cukup, dan 18 peserta didik dengan prosentase 82% termasuk kedalam kriteria tinggi. Pada siklus I terjadi peningkatan dimana 16 peserta didik dengan prosentase 73% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 6 peserta didik dengan prosentase 27% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Hal itu menunjukkan terdapat peningkatan pada kemandirian belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan kembali dimana 5 peserta didik dengan prosentase 23% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 17 peserta didik dengan prosentase 77% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Berikut grafik yang memperlihatkan peningkatan tingkat kemandirian belajar peserta didik pada setiap siklus.



Gambar 16. Grafik Kemandirian Belajar Pada Setiap Siklus

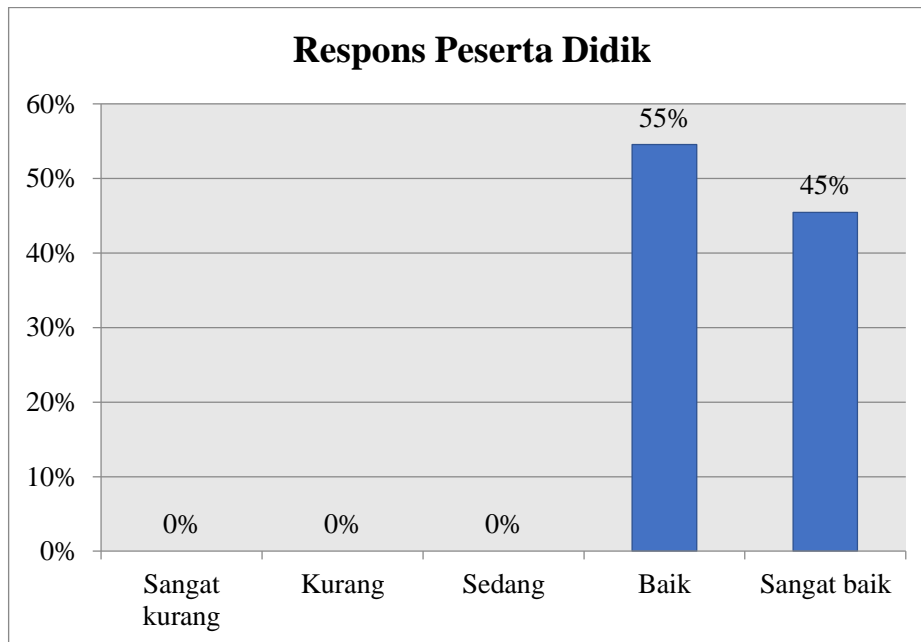
Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hal itu sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wisnu Murti Pratama, Agung Nugroho Catur Saputro, Bakti Mulyani (2014) Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

### 3. Respons Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Respons peserta didik pada penelitian tindakan kelas hanya sebagai informasi data tambahan bagaimana respons peserta didik terhadap implementasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 SMK N 3 Yogyakarta. Untuk mengetahui respons peserta didik peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 5 aspek dan 7 indikator, dengan jumlah keseluruhan 23 butir pernyataan. Berikut tabel hasil respons peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD:

Tabel 16. Hasil Respons Peserta didik Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

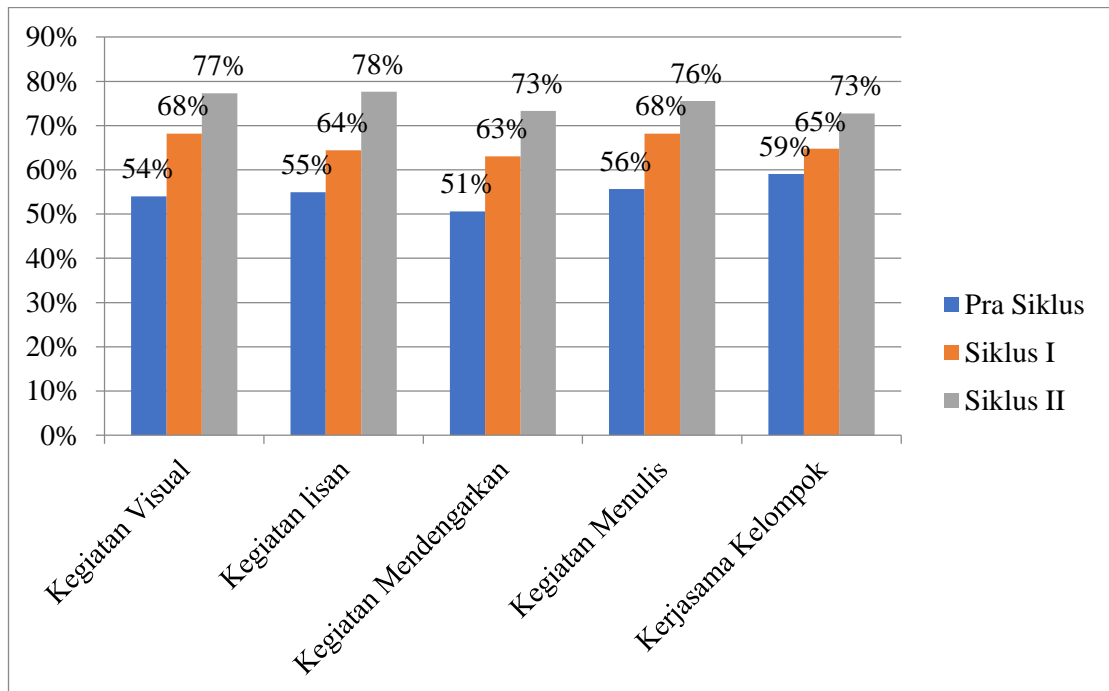
<b>Hasil Respons Peserta didik Setelah Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD</b>		
<b>Respons Peserta didik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	12	55%
Sangat baik	10	45%



Gambar 17. Diagram Batang Respons Peserta didik Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe STAD

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 17 diagram batang di atas diperoleh respons peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI TL 4 di SMK N 3 Yogyakarta sebanyak 12 peserta didik merespons baik dengan prosentase 55%, sedangkan 10 peserta didik merespons sangat baik dengan prosentase 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta didik kelas XI TL 4 memiliki respons positif terhadap proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Guna mendukung respons peserta didik tersebut berikut disajikan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus berdasarkan indikator:





Gambar 18. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 18 di atas terlihat bahwa terdapat kenaikan dari prosentase aktivitas belajar peserta didik setiap indikator pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan visual memperoleh prosentase sebesar 54%, mengalami peningkatan sebesar 14% pada siklus I menjadi 68%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9% menjadi 77%, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan lisan memperoleh prosentase sebesar 55%, mengalami peningkatan sebesar 9% pada siklus I menjadi 64%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% menjadi 78%, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan mendengarkan memperoleh prosentase sebesar 51%, mengalami peningkatan sebesar 12% pada siklus I menjadi 63%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 10% menjadi 73%, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan menulis memperoleh

prosentase sebesar 56%, mengalami peningkatan sebesar 12% pada siklus I menjadi 68%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 8% menjadi 76%, dan aktivitas belajar pra siklus kerjasama kelompok memperoleh prosentase sebesar 59%, mengalami peningkatan sebesar 6% pada siklus I menjadi 65%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 8% menjadi 73%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat dan berdasarkan kriteria penilaian aktivitas belajar peserta didik (Eko Putro, 2009: 242) tergolong baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Proses pengamatan hanya dilakukan oleh 2 observer yang jumlahnya kurang dari jumlah kelompok yang dibentuk saat berlangsungnya diskusi yaitu 5 kelompok. Hal itu menjadikan saat pelaksanaan kegiatan observer sedikit terganggu sehingga setiap peserta didik dan kelompok tidak dapat diamati secara maksimal.
2. Kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan diskusi kelas pada saat pembelajaran Instalasi Motor Listrik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian sehingga saat jalannya presentasi di depan kelas, peneliti dan observer membatasi waktu saat proses presentasi berlangsung yang dilakukan pada setiap kelompok.

3. Peneliti dan peserta didik membutuhkan waktu penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan.